

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Stabilitas perekonomian suatu negara menjadi fokus bagi setiap negara. Hal ini dikarenakan apabila perekonomian suatu negara tidak stabil maka akan menimbulkan masalah-masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat pengangguran, dan tingginya tingkat inflasi. Didalam ekonomi makro yang membahas perekonomian secara keseluruhan atau agregat memiliki variabel-variabel yang saling mempengaruhi didalam menjaga stabilitas perekonomian. Variabel makroekonomi tersebut diantaranya yaitu, tingkat bunga, tingkat harga atau inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Variabel makroekonomi tersebut menjadi instrument yang penting didalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, setelah melihat hubungan diantara instrument makroekonomi tersebut pemerintah (otoritas moneter) mampu melakukan kebijakan yang tepat untuk ekonomi makro suatu negara.

Stabilitas perekonomian juga merupakan sasaran dalam pembangunan nasional, dan juga menjadi prasyarat bagi tercapainya kualitas pertumbuhan. Oleh karena itu adanya keseimbangan didalam variabel makroekonomi akan menentukan stabilitas perekonomian.

Di Indonesia, perekonomian dapat dikatakan belum stabil hal ini tentu dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu inflasi yang tinggi, inflasi yang tinggi sering kali disebabkan oleh krisis global, kesalahan manajemen, kurangnya produksi, dan perubahan sistem ekonomi.

Inflasi salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan masalah makroekonomi

yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Dengan inflasi yang tinggi akan menyebabkan kecenderungan peningkatan terhadap harga barang dan jasa umum secara terus menerus selama periode tertentu. Kemudian peningkatan tersebut akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat yang membuat hasil produksi juga mengalami penurunan dan pada akhirnya mengurangi pendapatan nasional. Berkurangnya pendapatan nasional ini menjadi gambaran umum dari ketidakstabilan perekonomian.

Inflasi yang tinggi tentunya mengganggu stabilitas perekonomian, karena dengan tingginya inflasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat menjadi bisa merugikan atau menguntungkan tergantung pada parah atau tidaknya inflasi yang terjadi. Apabila yang terjadi inflasi ringan maka akan menguntungkan atau memiliki dampak yang positif sehingga akan mendorong perekonomian menjadi lebih baik melalui peningkatan pendapatan nasional. Sementara jika yang terjadi hyperinflasi maka akan mendorong perekonomian menjadi lebih buruk.

Didalam mengendalikan inflasi pemerintah atau otoritas moneter dapat menggunakan tingkat bunga dalam mengendalikan laju inflasi tersebut. Ketika inflasi tinggi akibat pendapatan mengalami peningkatan, yang menyebabkan jumlah uang beredar dimasyarakat banyak, pemerintah atau otoritas moneter dapat mencegah tingginya konsumsi dengan menaikkan tingkat suku bunga dengan harapan bahwa jumlah uang beredar akan berkurang sehingga permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga akan dapat teratasi.

Tingkat bunga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keputusan individu dalam membelanjakan uangnya atau akan menabungkan uang tersebut (Boediono, 1994:76). Tingkat bunga merupakan suatu variabel makroekonomi yang dapat

dikatakan sebagai salah satu harga yang didapatkan untuk penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Marshall Principle dalam Winarto (2009) tingkat bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal seluruhnya di pasar menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu. Tingkat bunga ditetapkan pada titik dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya.

Penelitian ini memfokuskan pada interkoneksi variabel makroekonomi yaitu tingkat bunga, tingkat harga dan pertumbuhan ekonomi, dimana penelitian ini melihat hubungan diantara variabel-variabel tersebut dan juga pengaruhnya terhadap stabilitas perekonomian. Dari penelitian yang dilakukan tersebut terdapat perbedaan pada temuan untuk kasus Indonesia dengan negara lain. Berikut ini beberapa penelitian yang membahas mengenai tingkat bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Omay (2010) menjelaskan kembali permulaan efek inflasi terhadap pertumbuhan . Berdasarkan penelitian ini ditemukan hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan output dengan menggunakan regresi panel non-linear. Sedangkan menurut Kakinaka, *et al* (2010) menjelaskan dengan mengadopsi *inflation targeting* membantu mengurangi *pass-through* di Korea Selatan dan Thailand, namun untuk Indonesia dan Filipina dampaknya kurang jelas.

Nofiatia (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG. Sementara menurut Bayrak, *et al* .(2016) menunjukkan bahwa ada indikasi hubungan nonlinear antara inflasi dan tingkat pertumbuhan. Dari perbedaan-perbedaan diatas timbul pemikiran untuk melihat

hubungan diantara variabel makroekonomi dan juga bagaimana respon masing-masing variabel makroekonomi tersebut terhadap perubahan diantara salah satu variabel.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Urbanovsky (2016) yang berjudul *Interconnection of Interest Rate, Price Level, Money Supply, and Real GDP: The Case of Czech Republic*. Yang dilakukan untuk melihat hubungan satu sama lain diantara variabel makroekonomi yaitu tingkat bunga, tingkat harga, jumlah uang beredar dan juga GDP riil dengan kasus di negara republik Ceko. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya ini maka, penelitian ini mengangkat judul **“Interkoneksi Tingkat Bunga, Harga, dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Variabel makroekonomi menjadi instrument penting didalam terciptanya stabilitas perekonomian. Didalam mencapai stabilitas perekonomian tersebut tentunya interaksi antara variabel makroekonomi ini juga penting sehingga otoritas moneter dapat menetapkan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, rumusan masalah didalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana interkoneksi tingkat bunga, harga dan pertumbuhan ekonomi didalam perekonomian indonesia.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu: menganalisis interkoneksi tingkat bunga, harga dan pertumbuhan ekonomi.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1.4.1. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai interkoneksi dari variabel makroekonomi.

1.4.2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan makroekonomi sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia.

1.4.3. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang interkoneksi dari variabel makroekonomi.

## 1.5. Ruang Lingkup

Topik utama penelitian ini adalah Interkoneksi Variabel Makroekonomi. Variabel makroekonomi dalam penelitian ini adalah *interest rate* (R), inflasi yang digambarkan dari GDP deflator dan pertumbuhan ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan data time series, berbentuk data kuartal dalam kurun waktu 1998.1-2016.2. Metode yang digunakan adalah *Vector Autoregression* (VAR).

## 1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi atas enam bab, dimana bab I merupakan bab pendahuluan. Bab pendahuluan merupakan bab yang berisikan tentang gambaran dari penelitian yang akan dilakukan. Bab I terbagi kedalam beberapa sub-bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya bab II merupakan tinjauan teoritis. Pada bab II ini terdiri dari teori-teori yang mendukung didalam penelitian. Bab II ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan hipotesa.

Kemudian bab III merupakan metodologi penelitian. Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan didalam penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Dalam

metodologi penelitian yang terdapat empat sub-bab yaitu, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian dan metode analisa.

Pada bab IV merupakan gambaran umum, pada bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi dari masing-masing variabel didalam kurun waktu yang telah ditentukan. Kondisi yang biasa dijelaskan adalah penyebab naik dan turunnya variabel tersebut. Didalam penelitian ini variabel yang dijabarkan adalah tingkat bunga, harga dan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya bab V merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas hasil dari uji stasioner, penentuan lag optimal, uji kausalitas granger, uji kointegrasi, estimasi VECM, stabilitas VECM, IRF, FEVD dan uji robustness. Masing-masing hasil uji tersebut dijabarkan berdasarkan data yang sudah diolah sebelumnya.

Terakhir bab VI yaitu kesimpulan dan saran. Bab VI merupakan pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Pada bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari penelitian berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan untuk kebijakan yang tepat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

